

**STRATEGI KOMUNIKASI SOSIAL KPS2K JATIM UNTUK
MENGKAMPANYEKAN KEADILAN DAN KESETARAAN GENDER**

Aliza Naomi Nuraini

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
alizanaomi07@gmail.com

Inge Novalia

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ingeenovalia@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to analyze the social communication strategies implemented by KPS2K Jatim in campaigning for justice and gender equality, especially in remote village areas. KPS2K Jatim itself is an NGO that operates in the field of women's empowerment with issues of preventing violence against women and child protection. The method that will be used in this research is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and participatory observation. The results of this study show that KPS2K Jatim utilizes various communication channels, such as social media, community discussion forums, gender-based training, and cross-organizational collaboration to convey the message of the women's rights struggle. The communication strategies used are participatory, inclusive, and contextual, and are capable of reaching grassroots groups to policy-making. The conclusion of this study shows that the success of gender justice and equality campaigns is greatly influenced by adaptive, consistent, and community empowerment-oriented social communication strategies. This research emphasizes understanding to improve the effectiveness of gender equality campaigns, contributing to the development of social communication theory.

Keywords: *Communication Strategies, KPS2K Jatim, NGO.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi sosial yang diterapkan oleh KPS2K Jatim dalam mengkampanyekan keadilan dan kesetaraan gender terutama pada daerah pelosok desa. KPS2K Jatim sendiri LSM yang bergerak dibidang pemberdayaan perempuan dengan isu pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan anak. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KPS2K Jatim memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, forum diskusi komunitas, pelatihan berbasis gender, dan kolaborasi lintas organisasi untuk menyampaikan pesan perjuangan hak perempuan. Strategi komunikasi yang digunakan bersifat partisipatif, inklusif, dan kontekstual, serta mampu menjangkau kelompok akar rumput hingga pengambilan

kebijakan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kampanye keadilan dan kesetaraan gender sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi sosial yang adaptif, konsisten, dan berorientasi pada pemberdayaan komunitas. Penelitian ini menekankan pemahaman untuk meningkatkan efektivitas kampanye kesetaraan gender, berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi sosial.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, KPS2K Jatim, LSM.*

A. PENDAHULUAN

Perjuangan untuk keadilan dan kesetaraan gender di Indonesia adalah agenda pembangunan yang kompleks dan berkelanjutan. Meskipun berbagai kebijakan nasional dan internasional telah diratifikasi, seperti Konvensi CEDAW dan Inpres No.9 Tahun 2000 terkait dengan Pengarusutamaan Gender (PUG), kesenjangan antara pria dan wanita tetap realitas dalam kehidupan sehari-hari, terutama di daerah pedesaan. Ketidakseimbangan ini dapat dilihat dalam akses terbatas ke pendidikan wanita, kesehatan, akses ke ekonomi dan partisipasi dalam keputusan publik. Situasi tersebut diperburuk oleh kuatnya budaya patriarki, diskriminasi struktural, dan lemahnya perlindungan hukum terhadap perempuan. Oleh karena itu, strategi komunikasi sosial yang bersifat partisipatif dan transformatif sangat dibutuhkan untuk menjembatani kesenjangan informasi, membangun kesadaran kolektif, serta mendorong perubahan sosial yang berkeadilan gender, khususnya di komunitas (Herawati, Safira 2020).

Berdasarkan Data tahunan 2023 (CATAHU) Komnas Perempuan, masih ada banyak kekerasan di Indonesia khususnya di ranah domestik dan komunitas (Perempuan, Komnas). Kekerasan ini tidak hanya mempengaruhi fisik perempuan, tetapi juga mengarah pada trauma sosial, membatasi akses perempuan ke ruang publik, pendidikan dan peluang ekonomi. Di banyak daerah, terutama daerah pedesaan kekerasan khususnya gender sering dianggap hal biasa dan dibiarkan tanpa penyelesaian hukum yang adil. Ketidaksetaraan ini menunjukkan bahwa masalah gender bukan hanya masalah individu, tetapi juga berkaitan dengan struktur sosial, nilai-nilai budaya patriarki dan dukungan kelembagaan yang institusional (Amrillah Ibnurhus 2019).

Dalam menghadapi situasi tersebut, strategi komunikasi sosial menjadi sangat penting sebagai sarana perubahan sosial yang memungkinkan komunitas akar rumput. Komunikasi tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana untuk menghasilkan kesadaran kritis dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama perempuan. Ketika pesan kesetaraan disampaikan melalui pendekatan interaktif, kontekstual, dan partisipatif kemungkinan menciptakan perubahan sosial lebih terbuka. Oleh karena itu, komunikasi sosial dalam kampanye harus dirancang secara strategis untuk tidak hanya bermanfaat bagi gender, tetapi juga mendorong transformasi nilai dan perilaku dalam masyarakat.

Konteks ini, keberadaan organisasi masyarakat sipil menjadi penting. Salah satunya adalah KPS2K Jatim. Ini berfokus pada penguatan kemampuan perempuan, pendidikan adil gender, serta advokasi kebijakan yang responsif gender. Melalui

program “Sekolah Perempuan”, KPS2K membangun ruang belajar berbasis komunitas untuk perempuan akar rumput yang selama ini mengalami keterpinggiran. Program ini adalah jembatan untuk membuka akses informasi, meningkatkan kesadaran dan hak-hak perempuan, serta mendorong partisipasi perempuan dalam keputusan di tingkat lokal. Strategi komunikasi tidak hanya memberikan pesan, tetapi juga membentuk dialog kritis antar anggota komunitas sehingga mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan.

Pada daerah Jawa Timur, banyak daerah pelosok menunjukkan resistensi tinggi terhadap perubahan sosial spesifik gender karena nilai-nilai patriarki dan kemampuan gender yang rendah dari masyarakat. Kekerasan berbasis gender sering tidak dilaporkan karena dianggap masalah domestik dan aib keluarga. Selain itu, peran perempuan masih dibatasi dalam sektor-sektor informal dan masalah domestik semata, seperti pekerjaan rumah tangga. Dalam kondisi seperti ini, pendekatan komunikasi sosial adalah kunci kunci untuk membangun pemahaman baru tentang kesetaraan dan memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam transformasi sosial.

Peran organisasi masyarakat sipil seperti KPS2K Jatim menjadi sangat relevan karena mampu menjangkau kelompok-kelompok marjinal tidak tersentuh oleh program pemerintah. Sebagai sebuah LSM yang berfokus pada masalah penguatan dan perlindungan perempuan, KPS2K Jatim telah mengembangkan pendekatan komunikasi berbasis masyarakat transformasional yang bermanfaat dan juga transformatif. Strategi komunikasi ini berfokus pada penciptaan ruang belajar bersama, memperkuat kemampuan kritis perempuan dan mengembangkan jaringan dukungan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana strategi ini dikembangkan dan diterapkan dalam konteks sosial budaya yang sangat beragam. Dengan demikian, penelitian ini akan mendalami bagaimana strategi komunikasi sosial KPS2K diimplementasikan dan memberikan dampak terhadap kesetaraan gender di komunitas akar rumput.

Penelitian mengenai strategi KPS2K Jatim dalam Kampanye Keadilan dan Kesetaraan Gender di daerah pelosok sangat relevan dengan konteks pembangunan sosial Indonesia. Upaya untuk memungkinkan perempuan di daerah pedesaan menghadapi tantangan struktural dan budaya yang kompleks mulai dari akses informasi hingga akses terbatas ke pendidikan dan patriarki yang masih kuat. Dalam konteks ini, strategi yang efektif untuk komunikasi sosial adalah kunci untuk membangun pemahaman baru, mengubah paradigma sosial, dan mempromosikan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi dan politik.

Selain itu, pengalaman dari berbagai daerah menunjukkan bahwa kerja sama antara LSM dan peraturan desa dapat mempercepat transformasi sosial tingkat akar rumput. Program pemberdayaan yang melibatkan pelatihan keterampilan, pendampingan bisnis dan kelompok kepentingan politik, dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan dan peran perempuan ketika membuat keputusan di tingkat keluarga dan masyarakat. Pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas dalam komunikasi pembangunan telah terbukti efektif dalam mengasah persepsi perempuan tentang hak-hak perempuan dan memperkuat posisi mereka dalam struktur sosial lokal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting untuk memperkaya literatur akademik mengenai strategi komunikasi sosial, tetapi juga

memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan program pemberdayaan perempuan yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Dalam memahami strategi komunikasi sosial yang diterapkan oleh organisasi masyarakat seperti KPS2K Jatim, pendekatan kualitatif adalah pilihan yang relevan. Pendekatan ini memberikan ruang untuk mengeksplorasi pentingnya interaksi sosial, pengalaman partisipatif, dan respon masyarakat terhadap kampanye yang telah disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, terutama dari sudut pandang orang yang terlibat langsung (Ummah, Masfi Sya'fiatul). Dengan kata lain, pendekatan ini mampu mendokumentasikan kompleksitas dinamika sosial yang tidak bisa dijelaskan hanya melalui data statistik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk secara intensif menjelaskan strategi komunikasi sosial yang diterapkan oleh KPS2K Jatim dalam mengkampanyekan keadilan dan kesetaraan gender, khususnya di daerah pedesaan Jawa Timur. Pendekatan ini dipilih untuk memahami pengalaman, pendapat, dan dinamika sosial secara kontekstual dari sudut pandang yang telah turun langsung ke lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam yang memungkinkan para peneliti untuk terus menggali informasi tentang strategi dan tantangan komunikasi yang telah dipelajari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang berhasil dicapai melalui kampanye. Wawancara dilakukan oleh 2 orang kepada rookie dan Sinta secara langsung dan melalui chat dengan beberapa karyawan internal KPS2K Jatim yang secara aktif terlibat.

Proses wawancara melalui chat atau secara berlangsung dilakukan dalam beberapa sesi dan disesuaikan waktu dan ketersediaan informan. Para peneliti secara manual merekam jawaban dengan persetujuan informan selama di wawancarai untuk mempertahankan keakuratan data. Semua data wawancara kemudian di transkrip untuk di analisis. Analisis data dilakukan melalui metode analisis tematik, yaitu keputusan ide, pola. Masalah utama dalam data wawancara terkait dengan fokus penelitian. Data dibagi menjadi topik-topik seperti pendekatan komunikasi partisipatif, pemilihan komunikasi serta respon masyarakat.

Untuk mempertahankan validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara informan untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, hasil wawancara secara informal diberitahu kepada pembicara untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak berbeda dari niat yang sebenarnya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, tidak dilakukan dokumentasi visual secara langsung oleh peneliti. Namun, hasil dan pembahasan akan disertakan dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh KPS2K. Foto tersebut berfungsi sebagai diagram visual untuk meningkatkan paparan data deskriptif yang diterima dalam wawancara (KPS2K Jatim).

Dengan memperdalam aspek strategis dari pelaku utama kampanye, penelitian ini akan tetap memberikan gambaran yang akurat dan bermakna dari strategi komunikasi sosial yang diterapkan oleh KPS2K Jatim. Secara keseluruhan, metode penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi sosial secara utuh

dari sisi eksternal dan sangat relevan dengan penelitian komunitas strategis yang berkaitan dengan kampanye sosial, kesetaraan gender dan pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang mendalam dengan dua narasumber dari KPS2K Jatim yaitu, Roki (Manajer Organisasi) dan Sinta (Wakil Direktur), memberikan gambaran konkret tentang struktur organisasi, strategi komunikasi sosial, serta tantangan dan pendekatan penggunaan KPS2K dalam kampanye untuk keadilan dan kesetaraan gender di wilayah pedesaan Jawa Timur.

Roki memiliki peran penting dalam memastikan tata kelola keuangan berjalan transparan dan akuntabel, sekaligus memimpin upaya advokasi serta penguatan jaringan organisasi. Ia terlibat langsung dalam pencatatan keuangan, pelaporan, dan pengelolaan dana program, serta aktif membangun jejaring dengan berbagai pihak untuk memperkuat posisi KPS2K sebagai penggerak isu keadilan gender di Jawa Timur. Sementara itu, Sinta berperan mendampingi direktur eksekutif dalam pengambilan keputusan strategis, memimpin program pendidikan berbasis keadilan gender, serta mengorganisir penguatan kapasitas komunitas dan pengembangan kurikulum pelatihan. Kolaborasi antara Roki dan Sinta terbukti memperkuat tata kelola organisasi, memperluas jejaring advokasi, dan memastikan program pemberdayaan perempuan berjalan efektif serta berdampak nyata di masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan sistemik yang belum sepenuhnya berpihak pada perempuan, kerja kolektif dan strategi terstruktur yang mereka jalankan mampu meningkatkan posisi tawar perempuan serta memperkuat gerakan keadilan gender di tingkat lokal maupun regional.

Strategi komunikasi sosial yang digunakan oleh KPS2K Jatim bersifat partisipatif, transformatif, dan kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara dengan Roki dan Sinta, KPS2K tidak hanya menyampaikan pesan kampanye secara satu arah, tetapi membangun komunikasi dua arah yang berkelanjutan dan disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif dan inklusif. Melalui program “Sekolah Perempuan”, warga, khususnya perempuan akar rumput, dilibatkan secara aktif dalam setiap proses kegiatan, mulai dari penyusunan program diskusi, perencanaan aksi komunitas, hingga identifikasi persoalan lokal yang berkaitan dengan ketimpangan gender. Pendekatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap isu serta meningkatkan relevansi kampanye dengan kebutuhan nyata di lapangan.

KPS2K juga memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, baik media online maupun offline. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp digunakan untuk menyebarkan informasi kampanye secara luas, terutama bagi komunitas yang memiliki akses digital. Namun, untuk menjangkau masyarakat di pelosok yang memiliki keterbatasan jaringan dan rendahnya literasi digital, KPS2K menggunakan media lokal seperti radio komunitas, baliho desa, serta selebaran cetak yang disebarluaskan melalui perangkat desa dan jaringan relawan lokal. Strategi ini menunjukkan fleksibilitas dalam menyesuaikan alat komunikasi dengan kondisi infrastruktur dan karakteristik sasaran audiens.

Strategi lainnya adalah penguatan kapasitas melalui pelatihan berbasis gender yang interaktif. Materi pelatihan tidak hanya menyentuh aspek hukum dan hak-hak perempuan, tetapi juga melibatkan simulasi peran, studi kasus, dan diskusi kelompok untuk membangun keberanian serta kepercayaan diri perempuan dalam menyuarakan pendapat. Selain itu, KPS2K secara aktif membangun kolaborasi lintas lembaga dan pemerintah desa, termasuk membentuk Kelompok Konstituen Perempuan yang didorong untuk terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan di tingkat desa. Kolaborasi ini menjadi strategi kunci dalam mendorong kebijakan desa yang responsif gender.

Dalam menghadapi resistensi budaya patriarki yang kuat di beberapa daerah, KPS2K menerapkan pendekatan komunikasi yang kontekstual dan kultural. Bahasa lokal, analogi budaya, serta peran tokoh agama dan adat digunakan untuk menyampaikan pesan kesetaraan gender secara persuasif dan dapat diterima oleh masyarakat. Misalnya, isu sensitif seperti hak atas tubuh perempuan disampaikan melalui narasi “menjaga martabat keluarga” agar tidak menimbulkan penolakan. Setiap kegiatan kampanye juga didokumentasikan secara partisipatif melalui testimoni warga, tulisan, dan foto kegiatan yang kemudian dipublikasikan melalui komunitas atau forum evaluasi. Strategi ini tidak hanya mendorong transparansi, tetapi juga menjadi alat refleksi kolektif terhadap perubahan sosial yang telah dicapai.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi sosial KPS2K Jatim berhasil mendorong peningkatan kesadaran perempuan terhadap hak-haknya, memperkuat partisipasi perempuan dalam diskusi desa, mendorong lahirnya kebijakan desa yang lebih adil gender, serta membangun solidaritas komunitas yang kuat. Strategi yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis komunitas ini menunjukkan efektivitas komunikasi sosial dalam menciptakan perubahan struktural dan kultural menuju masyarakat yang lebih setara gender.

Tahap perencanaan strategi komunikasi sosial yang dilakukan oleh KPS2K Jatim diawali dengan proses identifikasi kebutuhan dan pemetaan masalah yang dihadapi komunitas perempuan, khususnya di wilayah pedesaan dengan tingkat kesadaran gender yang masih rendah. Proses ini melibatkan observasi partisipatif serta diskusi terbuka dengan perempuan lokal, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Tujuannya adalah agar strategi komunikasi yang dirancang relevan, kontekstual, dan mampu mengatasi hambatan budaya maupun struktural yang mengakar. Dalam tahap ini, KPS2K melakukan analisis situasi sosial dan gender lokal melalui wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi langsung untuk memahami norma-norma patriarki, tingkat literasi gender, serta pola komunikasi di masyarakat. Selanjutnya, dilakukan penentuan stakeholder dan audiens sasaran, yang mencakup perempuan, kepala desa, tokoh agama, pemuda, dan mitra kelembagaan. Segmentasi audiens ini penting agar pendekatan komunikasi dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok.

Setelah itu, KPS2K menetapkan tujuan komunikasi yang spesifik dan terukur, seperti meningkatkan partisipasi perempuan dalam musyawarah desa, mengurangi kekerasan berbasis sex, serta mendorong kebijakan desa yang responsif terhadap kesetaraan gender. Pemilihan media dan saluran komunikasi disesuaikan dengan kondisi lokal, yakni memadukan saluran online seperti media sosial (Facebook,

WhatsApp, Instagram), saluran offline seperti pamflet, baliho, dan radio komunitas, serta metode partisipatif seperti pelatihan, Sekolah Perempuan, simulasi, dan teater rakyat. Dalam merancang pesan kampanye, KPS2K menggunakan pendekatan persuasif dan kontekstual dengan narasi yang dekat dengan budaya lokal, misalnya mengaitkan kesetaraan gender dengan nilai martabat keluarga atau peningkatan kualitas generasi. Penjadwalan program kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui kalender aksi dan pembagian peran antara fasilitator, relawan, dan mitra. Selain itu, KPS2K juga menyiapkan materi kampanye, modul pelatihan, serta pelatihan inside bagi kader dan relawan perempuan. Sebelum strategi dilaksanakan, dilakukan pula evaluasi pra-pelaksanaan melalui uji coba lapangan untuk menyesuaikan pendekatan dan memastikan kesiapan teknis maupun substansi pesan yang disampaikan.

Hasil wawancara dengan narasumber dari KPS2K Jatim, yaitu Roki dan Sinta, yang memiliki pengalaman dan terjun langsung dalam kegiatan kampanye kesetaraan gender di wilayah pedesaan dan mempengaruhi bencana. Temuan analisis dengan fokus penelitian, yaitu strategi komunitas untuk kesetaraan gender di lokasi terpencil serta tantangan dan pendekatan yang digunakan KPS2K untuk memastikan keberlanjutan perubahan sosial. Pembahasan didasarkan pada topik-topik utama yang dikaitkan dengan hasil wawancara strategis kampanye yang digunakan, indikator keberhasilan, pendekatan komunikasi yang diterapkan serta kolaborasi dan institusional. Setiap topik dianalisis dengan mempertimbangkan konteks dan kerangka kerja untuk pengembangan pembangunan, kesetaraan gender, serta pemberdayaan komunitas.



*Gambar 1. Kegiatan Sekolah Perempuan yang diadakan di wilayah pedesaan sebagai wadah pendidikan adil gender untuk perempuan akar rumput
Sumber: Hasil olahan peneliti*

Gambar ini menggambarkan proses diskusi interaktif yang melibatkan suasana informal, tetapi antusias pada ibu-ibu komunitas. Peserta duduk dalam lingkaran di atas tikar dengan suguhan makanan ringan, menandakan budaya gotong royong dan keakraban yang dibangun kerja sama. Di proyektor terlihat agenda presentasi yang *menunjukkan* sesi ini juga dilengkapi materi edukatif terstruktur. Pendekatan ini menggambarkan model komunikasi horizontal yang

menjadi karakteristik strategi sosial KPS2K Jatim dalam membangun kesadaran kritis perempuan akar rumput.

KPS2K Jatim memfokuskan pendekatannya dalam organisasi pelatihan masyarakat dan gender (PAG) dengan wadah “Sekolah Perempuan” yang tersebar di wilayah pedesaan, khususnya menysasar kelompok rentan seperti perempuan akar rumput, penyandang disabilitas, minoritas agama, dan kelompok rentan lainnya. Melalui proses pendidikan ini, peserta Sekolah Perempuan diajak memahami konsep keadilan gender, mengenali bentuk-bentuk ketidaksetaraan yang mereka alami, serta dibekali kemampuan untuk menyuarakan hak-hak mereka (Roki dari KPS2K).

Selain menjadi ruang pembelajaran Sekolah Perempuan berfungsi sebagai ruang aman bagi perempuan untuk saling berbagi pengalaman, membangun solidaritas, dan mengembangkan jejaring sosial di antara komunitas. Dalam wawancara, Mbak Sinta menekankan aspek keberdayaan yang saling terabaikan dalam pendekatan pembangunan konvensional. Perempuan yang mengalami penguatan kapasitas melalui Sekolah Perempuan menunjukkan peningkatan percaya diri dalam mengambil peran ataupun pengambilan keputusan di tingkat komunitas.

Tahap pelaksanaan program Sekolah Perempuan oleh KPS2K Jatim dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis dan berbasis pendekatan partisipatif. Tahap pertama dimulai dengan pemetaan sosial untuk menentukan desa atau kelurahan yang tingkat marginalisasi perempuannya tinggi. Kriteria pemilihan wilayah meliputi ketimpangan gender, rendahnya keterlibatan perempuan di ranah politik, serta adanya kemiskinan struktural yang berdampak pada perempuan. Setelah wilayah sasaran ditetapkan, KPS2K melakukan rekrutmen dan seleksi peserta yang diutamakan berasal dari kelompok perempuan akar rumput seperti ibu rumah tangga, buruh tani, nelayan, dan perempuan kepala keluarga. Proses ini melibatkan jaringan masyarakat setempat, seperti RT/RW, kader PKK, organisasi perempuan lokal, dan tokoh masyarakat.

Tahap berikutnya adalah penyusunan kurikulum dan modul pembelajaran yang meliputi berbagai topik, seperti kesadaran gender, hak-hak perempuan, literasi politik, advokasi kebijakan publik, serta pelatihan berbicara di depan umum. Kurikulum dirancang secara kontekstual dengan pendekatan andragogi yang menekankan pembelajaran partisipatif dan aplikatif. Selanjutnya, kelas Sekolah Perempuan diadakan secara rutin, baik mingguan maupun bulanan, dipandu oleh fasilitator terlatih dari KPS2K. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan kunjungan lapangan, di mana peserta didorong untuk membahas isu-isu nyata yang mereka alami sehari-hari.

Setelah itu, peserta mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas advokasi, baik secara individu maupun kelompok. Pendampingan ini meliputi pelatihan penyusunan proposal kebijakan lokal, simulasi musyawarah desa, hingga bimbingan dalam merancang visi-misi bagi peserta yang berminat terjun ke dunia politik. KPS2K juga membantu peserta untuk mengakses ruang publik dan politik, seperti mengikuti Musrenbang, forum warga, serta mendorong pencalonan dalam pemilihan kepala desa atau legislatif. Di tahap akhir, KPS2K bersama peserta melakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai perubahan perilaku,

peningkatan kesadaran kritis, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan publik. Jika program dinilai berhasil, Sekolah Perempuan akan diterapkan di wilayah lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik lokal.



Gambar 2. Aksi damai dalam rangka Hari Perempuan Internasional 2023 di Gresik. KPS2K Bersama komunitas local menyuarakan tuntutan keadilan gender dan hak-hak perempuan akar rumput
Sumber: Hasil olahan peneliti

Gambar ini menunjukkan sekelompok perempuan wanita yang terjadi di Gresik. Pada kampanye ini, para peserta membawa banner untuk melakukan aksi dalam rangka memperingati Hari Perempuan Internasional. Banner tersebut bertuliskan “Inklusif untuk Keadilan Gender, Disabilitas & Kelompok Rentan. Dukung Pemerintah Mewujudkan Kesetaraan Gender 2030”. Banner tersebut juga memuat logo Pemerintah Kabupaten Gresik serta logo lembaga pendukung, yang memungkinkan merupakan KPS2k dan mitra kerja. Para aksi rata-rata adalah perempuan dari berbagai usia yang menunjukkan keterlibatan perempuan akar rumput. Mereka membawa poster-poster dengan berbagai tuntutan dan dukungan terhadap isu-isu, seperti “Kami Mendukung Anak Perempuan Sekolah Tinggi”, “Kami mendukung Perempuan Bekerja dengan Upah Layak”, “Mendukung Gresik Nol Kekerasan Sesual”, serta “Kamu Mendukung Penanggulangan Bencana yang Ramah GESI (Gender, Disabilitas, Inklusi). Beberapa peserta membawa buang kuning untuk simbol kedamaian dan solidaritas. Tindakan ini mencerminkan semangat kesetaraan gender dan perjuangan untuk perlindungan perempuan dan mendorong kebijakan yang lebih inklusif bahkan adil bagi seluruh kelompok rentan.

Indikator keberhasilan program KPS2K Jatim lebih bersifat partisipatif dan berbasis komunitas. Misalnya, keberhasilan kampanye di ukur dengan tingkat partisipasi bersama dalam kegiatan, jumlah peserta, dan partai dalam diskusi atau aksi bersama. Selain itu, kesuksesan juga dapat dilihat dari perubahan sikap masyarakat dibandingkan dengan masalah kesetaraan gender di sub-wilayah. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan kampanye tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif berdasarkan perubahan sosial yang telah terjadi (Sinta dari KPS2K).



Gambar 3. Peserta Sekolah Perempuan mempresentasikan rencana jangka panjang sebagai bentuk penguatan kapasitas dan refleksi tujuan hidup yang berkeadilan gender.

Sumber: hasil olahan peneliti

Gambar ini memperlihatkan seorang perempuan sedang menjelaskan papan berisi rencana 2 tahun, 5 tahun, dan 10 tahun ke depan, hasil diskusi bersama kelompoknya. Ia menggunakan mikrofon untuk menyampaikan poin-poin yang sudah ditulis dan dilengkapi gambar visual. Presentasi ini menunjukkan metode fasilitasi visual partisipatif yang digunakan oleh KPS2K, yang memungkinkan peserta untuk menuangkan ide secara lebih terbuka, kreatif, dan terarah. Fokus utama adalah pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis impian dan tujuan hidup mereka, yang disusun secara bertahap dan realistis.

Strategi komunikasi KPS2K untuk menyampaikan pesan kampanye di daerah terpencil dilakukan dengan dukungan intensif dan berkelanjutan untuk Sekolah Perempuan. Hal ini memperkuatnya proses menginternalisasi nilai keadilan gender yang lebih dalam, karena pendekatan diimplementasi secara langsung dan kontekstual sesuai dengan kondisi setempat. Dalam jangka panjang, rencana peningkatan efektivitas komunikasi KPS2K Jatim pada optimalisasi media sosial, pengembangan konten digital inovatif seperti podcast dan video pendek, serta kolaborasi dengan media lokal dan nasional. Tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan audiensnya dan menyampaikan pesan yang relevan dan menarik.

Berita berbasis cerita dan personalisasi cerita juga merupakan strategi penting. KPS2K mendokumentasikan kisah nyata perempuan yang mengalami transformasi setelah mengikuti Sekolah Perempuan, sebagai bentuk kampanye yang mudah bagi komunitas yang lebih luas untuk dipahami dan lebih menyentuh masyarakat. Sementara itu, meningkatkan kemampuan internal dengan memberikan pelatihan komunikasi yang sensitif terhadap gender secara sukarela kepada staf dan relawan, serta membangun jejaring dengan para tokoh masyarakat sebagai opini leader lokal.

Tantangan yang dihadapi KPS2K dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di desa sangat kompleks dan berlapis. Tantangan budaya patriarki yang masih sangat berakar adalah bahwa stigma sosial perempuan yang telah menyatakan hak mereka untuk membatasi akses ke pendidikan dan ekonomi adalah

menjadi hambatan yang signifikan. Selain itu, minimnya representasi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat desa dan rendahnya penegakan hukum di tingkat desa juga memperkuat ketidaksetaraan gender. KPS2K juga menghadapi tantangan di daerah yang terkena bencana seperti Lumajang, dimana perempuan menjadi lebih rentan terhadap kekerasan gender dan kehilangan akses terhadap layanan dasar.

Dalam menghadapi tantangan ini, KPS2K telah menjalin kemitraan strategis dengan pemerintah daerah dan LSM lainnya. Kerja sama ini mencakup berbagai aspek termasuk program, fasilitasi ruang partisipasi publik, penyusunan kebijakan responsif gender, hingga monitoring dan evaluasi dampak kampanye. KPS2K menerapkan standar operasional prosedur (SOP) dalam membangun hubungan relasi dengan mitra untuk mempertahankan kesinambungan dan integritas program.

KPS2K memiliki pendekatan holistik, partisipatif, adaptif, membangun gerakan kolektif bersama komunitas perempuan pedesaan dalam memperjuangkan keadilan dan kesetaraan gender. Keberhasilan mereka tercermin tidak hanya dalam angka partisipasi, tetapi juga dalam pertumbuhan kesadaran kritis dan solidaritas antar perempuan dalam mengklaim ruang sosial dan politik.

KPS2K tidak hanya berfokus pada pemberdayaan internal komunitas perempuan, tetapi juga menempatkan pentingnya membangun jaringan strategis di antaraktor. Salah satu bentuknya adalah memasukkan “Sahabat Sekolah Perempuan” yang berasal dari berbagai latar belakang-organisasi pemuda, tokoh masyarakat, mahasiswa, hingga media lokal. Mereka berperan sebagai penguatan resonansi kampanye di luar lingkup peserta langsung, memperluas spektrum dukungan sosial terhadap isu kesetaraan gender. Dengan demikian, Sekolah Perempuan bukan hanya tempat pembelajaran, tetapi juga menjadi episentrum gerakan perubahan sosial berbasis komunitas.

KPS2K secara aktif terlibat dengan peserta Sekolah Perempuan dalam proses advokasi kebijakan tingkat desa. Para perempuan telah berpartisipasi dalam proses pendidikan gender yang akan diberikan aspirasi dalam forum musyawarah desa maupun forum perencanaan pembangunan desa. Partisipasi ini menjadi pencapaian penting karena menunjukkan pergeseran peran perempuan dari sekedar penerima manfaat menjadi subjek perubahan yang memiliki agensi politik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa perubahan struktural dapat dimulai dari bawah dengan meningkatkan kemampuan perempuan akar rumput (Roki dari KPS2K).

Di tengah-tengah tantangan sosiokultural yang berat, KPS2K menekankan pendekatan yang tidak konfrontatif, melainkan berdasarkan persuasif dan berbasis dialog. Hal ini sangat relevan dalam konteks desa yang masih memegang teguh nilai-nilai adat dan keagamaan. Oleh karena itu, termasuk tokoh agama, kepala desa dan guru sebagai agen kampanye akan menjadi strategi yang bijak dan efektif. Mereka dilibatkan dalam pelatihan, diskusi, dan kampanye terbuka untuk tidak hanya menciptakan kepentingan keadilan gender, tetapi juga untuk menghasilkan pemahaman bersama tentang pentingnya perempuan semata (Sinta dari KPS2K).

KPS2K juga menanggapi dinamika sosial politik lokal. Ini sering berubah dengan menyesuaikan strategi komunikasi dan advokasi mereka ketika terjadi pergantian kepala desa atau pejabat daerah. Dalam hal ini, keberadaan data dan dokumentasi program menjadi penting sebagai alat advokasi yang kuat. Data

digunakan tidak hanya untuk laporan donor, tetapi juga sebagai bahan dialog dengan pemangku kepentingan lokal yang memungkinkan mereka untuk memahami relevansi dan efektivitas program yang dijalankan. Oleh karena itu, proses advokasi tidak bersifat reaktif melainkan pada bukti dan reflektif.

Kampanye KPS2K diluncurkan untuk membuat kesetaraan gender difokuskan tidak hanya pada pemenuhan hak, tetapi juga pada pemulihan martabat dan identitas perempuan. Dalam konteks pascabencana, seperti yang terjadi di daerah yang terdampak erupsi Semeru, perempuan mengalami banyak trauma baik secara fisik, ekonomi dan psikologis. KPS2K menjawab tantangan ini dengan pendekatan persimpangan dengan menggabungkan pendidikan gender dengan pemulihan trauma, penguatan ekonomi, dan rekonstruksi jaringan sosial. Model ini menunjukkan bahwa kampanye gender tidak hanya masalah komunikasi, tetapi juga kerja manusia yang mendalam dan berkelanjutan.

Komunikasi yang dilakukan tidak hanya berlangsung satu arah, melainkan dua arah yang memungkinkan perempuan menyampaikan aspirasinya secara langsung. Selain itu, pendekatan kultural digunakan untuk mengikis hambatan sosial, misalnya dengan melibatkan tokoh agama dan budaya dalam proses penyadaran. Strategi ini terbukti berhasil mengurangi resistensi masyarakat terhadap isu-isu kesetaraan gender, yang sebelumnya dianggap bertentangan dengan nilai-nilai lokal. KPS2K juga memanfaatkan media sosial dan dokumentasi visual untuk menyebarkan narasi perjuangan perempuan dalam bentuk testimoni, video dokumenter, dan artikel naratif, sehingga pesan perubahan dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi sosial KPS2K Jatim terbukti mampu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya keadilan dan kesetaraan gender, terutama di tingkat desa. Pendekatan yang berbasis pada pengalaman nyata perempuan akar rumput, kolaborasi lintas sektor, serta penggunaan media lokal menjadi kekuatan utama dalam proses kampanye yang mereka jalankan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial dapat dimulai dari komunikasi yang memberdayakan, yang mengakui suara perempuan sebagai agen utama perubahan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi representasi bagi organisasi lain yang bergerak dalam isu serupa, sekaligus memperkaya wacana akademik tentang strategi komunikasi sosial dalam konteks pemberdayaan perempuan.

KPS2K juga menjadi strategi penting dalam menciptakan keberlanjutan perubahan sosial. Proses pendidikan tidak dilakukan secara dari atas ke bawah, melainkan melibatkan perempuan sebagai subjek aktif dalam merancang materi, metode dan motivasi belajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap proses itu sendiri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, analisis strategi komunikasi sosial yang dilakukan oleh KPS2K Jatim, keberhasilan keadilan dan kesetaraan gender di wilayah pedesaan dapat dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif, kontekstual, dan transformatif. KPS2K membangun dua komunikasi secara satu arah yang tidak hanya dapat menyampaikan pesan kampanye, tetapi juga menyertakan basis bagi perempuan sebagai topik positif dalam perubahan sosial.

Program “Sekolah Perempuan” adalah instrumen utama untuk meningkatkan kesadaran kritis, keberanian, dan kapasitas advokasi perempuan di tingkat lokal. Strategi komunikasi yang digunakan tidak hanya beradaptasi dengan budaya lokal, tetapi juga menggunakan kombinasi media digital dan tradisional untuk mewujudkan segmen komunitas yang berbeda. Keberhasilan program ini ditandai dengan peningkatan partisipasi perempuan di dalam forum publik, mengubah sikap masyarakat terhadap masalah gender, integrasi dan terbentuknya kebijakan desa yang lebih inklusif dan responsif gender.

Berdasarkan temuan penelitian ini, KPS2K Jatim disarankan untuk memperluas ruang lingkup keadilan dan kesetaraan gender di wilayah pedesaan dan pascabencana dengan tingkat ketidaksetaraan spesifik gender yang tinggi. Selain itu, penguatan kapasitas kader dan relawan lokal harus ditingkatkan melalui pelatihan komunikasi yang sensitif terhadap gender dan kemampuan advokasi berbasis bukti. Ini akan membuat gerakan perempuan semakin berkelanjutan. KPS2K juga disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan media digital seperti podcast, video pendek, dan cerita visual di media sosial untuk mencapai generasi muda dan kelompok yang sulit dicapai melalui metode komunikasi konvensional. Kemitraan strategis dengan media lokal, agen donor dan organisasi masyarakat sipil juga penting. Penting juga untuk memastikan dukungan untuk keberlanjutan program dan memperluas pelaporan kampanye. Selain itu, pemeriksaan lebih lanjut perlu dilakukan untuk memeriksa dampak jangka panjang dari program sekolah wanita pada politik lokal, transformasi peran perempuan dalam ekonomi masyarakat, dan pembentukan keputusan publik di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati S. Pengarusutamaan Gender Di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Musyawarah Rencana Pembangunan Perempuan Kabupaten Gresik Tahun 2019). 2020. 21–24 p.
- Amrillah Ibnurhus. **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN BERBASIS GENDER DI SEKOLAH PEREMPUAN PERDAMAIAN PONDOK BAMBU JAKARTA TIMUR**. 2019;
- Ummah MS. Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Sustain.
- Perempuan K. Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Pelindungan dan Pemulihan. Komnas Ham